BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diartikan sebagai layanan pendidikan yang sangat penting dalam membangun perkembangan moral, bahasa, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, dan seni anak. Pada masa keemasan peningkatan anak berlangsung sangat cepat, sehingga diperlukan rangsangan yang efektif dan sesuai dengan tahap tumbuh kembang mereka. (Fasira & H, 2024)

Masa anak usia dini ialah periode awal sehingga penting untuk membangun fondasi dasar dalam membentuk keterampilan fisik, motorik, kognitif, bahasa, nilai agama, disiplin, konsep diri, serta sosial-emosional. Kemampuan yang telah disebutkan memiliki hubungan dengan kecerdasan, dimana anak yang bekerja sama dan memahami reaksi emosional orang lain diakui sebagai anak dengan kecerdasan emosional yang baik, terkait kemampuan untuk berinteraksi dan merupakan bagian dari kecerdasan secara keseluruhan. (Pitria & Damanik, n.d.)

Berdasarkan teori konstruktivisme yang diusulkan oleh Jean Piaget, pembelajaran pada anak usia dini, di mana anak menciptakan pengetahuannya melalui proses pembelajaran yang langsung. Anak tidak sebatas menerima informasi dengan cara yang pasif, akan tetapi belajar secara eksplorasi, interaksi, serta keterlibatan secara nyata dalam lingkungan di sekitarnya. Pada usia 5-6 tahun, anak memasuki tahap pra – operasional, ketika anak memiliki kemampuan menggunakan simbol, bahasa, namun masih sangat membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual. Oleh karena itu, kegiatan yang melibatkan

pengalaman langsung dan kerja kelompok sangat penting dalam mendukung perkembangan anak pada tahap ini.

Karakteristik Kecerdasan Interpersonal pada anak usia 5-6 tahun menunjukkan peningkatan kecerdasan interpersonal atau sosial semakin baik. Pada usia ini anak biasanya sudah memiliki sahabat dekat untuk bermain bersama. Selain itu anak mulai menunjukkan sikap berbagi kepada temannya, anak mampu mengikuti arahan sederhana seperti menunggu giliran. Anak juga mulai menunjukkan rasa peduli terhadap orang lain dengan memberikan perhatian serta mulai belajar membantu teman di sekitarnya. (Nurfadilah & Rahman, 2021)

Salah satu aspek penting pada perkembangan anak usia dini ialah kecerdasan interpersonal. Howard Gardner (1983) dalam pandangan teori *Multiple Intelligence* menjelaskan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami perasaan, motivasi, dan perilaku orang lain serta menjalin hubungan sosial secara efektif. Anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik mampu bekerja sama, berkomunikasi dengan teman, serta juga membangun interaksi sosial yang positif. Gardner juga menegaskan bahwa kecerdasan interpersonal tidak berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan stimulus melalui kegiatan yang melibatkan interaksi sosial secara aktif dan terstruktur.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Asmaul Husna, ditemukan permasalahan yang cukup signifikan terkait perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak, khususnya dalam aspek kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial. Dalam proses pembelajaran, masih terdapat anak yang tidak mau bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Misalnya, guru

memberikan tugas kelompok, beberapa anak memilih – milih teman dan mengerjakan tugas secara individu, enggan berbagi tempat serta kurang berinteraksi dengan teman sekelompoknya.

Selain itu, anak menyendiri dan enggan berkomunikasi dengan teman maupun guru. Ketika kegiatan bermain berlangsung beberapa anak cenderung berinteraksi dengan teman tertentu dan enggan untuk bergaul dengan teman lainnya. Dalam situasi tersebut, anak terlihat belum mampu mengendalikan emosi, seperti marah ketika keinginannya tidak terpenuhi dan menangis saat mainannya digunakan oleh teman lain. Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya kesempatan interaksi sosial yang diberikan oleh guru, seperti pengaturan tempat duduk secara berkelompok atau pemberian tugas yang menuntut kerja sama. Selain itu, anak juga belum menunjukkan sikap peduli terhadap sesama. Hal ini dapat dilihat ketika guru maupun teman mengalami kesulitan di saat guru menyusun kursi dan membereskan mainan, anak tidak menunjukkan inisiatif untuk membantu dan tetap asyik dengan aktivitas mereka masing–masing. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kepekaan sosial sesama anak.

Pembelajaran di kelas juga cenderung menggunakan pembelajaran di dalam kelas dengan kegiatan menulis, menggambar, mewarnai serta bercerita setiap hari. Pembelajaran tidak melibatkan kegiatan praktik, eksperimen, atau aktivitas langsung yang bersifat eksploratif dan kolaboratif. Berdasarkan teori Piaget, pada anak usia 5-6 tahun memerlukan kegiatan belajar yang nyata dan kontekstual agar dapat memahami pengalaman secara langsung. Sementara itu, menurut Gardner kecerdasan interpersonal akan berkembang apabila anak diberikan kesempatan

untuk bekerja sama, berkomunikasi dan berinteraksi sosial secara aktif dalam suatu kegiatan kelompok.

Salah satu pilihan pembelajaran yang dapat diterapkan ialah *Farming Gardening Project. Farming Gardening Project* merupakan kegiatan belajar berbasis proyek yang melibatkan anak secara langsung pada saat proses menanam, merawat dan memanen tanaman secara berkelompok. Kegiatan ini bersifat konkret dan kontekstual sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sejalan dengan pendapat (Yus et al., 2015) menegaskan bahwa selama ini penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dapat menyebabkan proses belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, interaktif, dan efektif sehingga dapat memotivasi anak usia dini belajar.

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek, termasuk *Farming Gardening Project*, memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Fasira & H, 2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan interpersonal anak. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata skor kecerdasan interpersonal anak setelah diberikan perlakuan, sehingga model pembelajaran berbasis proyek dinilai efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Amriani & Halifah, 2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan kerja sama dan interaksi antar anak dapat

meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan percaya diri. Termuan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas kelompok dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

Dengan demikian, berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan *Farming Gardening Project* merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis proyek yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna. Melalui keterlibatan anak dalam berbagai aktivitas berkebun, pembelajaran ini berpotensi mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal, terutama dalam aspek kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial.

Melalui *Farming Gardening Project*, anak belajar berbagi tugas, kerja sama, komunikasi, serta saling membantu dalam menyelesaikan kegiatan. Interaksi yang terjadi selama proses berkebun memberikan kebebasan pada anak untuk melatih kecerdasan interpersonal anak secara alami. Dengan demikian, *Farming Gardening Project* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak pada usia 5-6 tahun. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul ”Pengaruh *Farming Gardening Project* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Asmaul Husna”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal, khususnya dalam kemampuan kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial.
2. Masih terdapat anak yang kurang peka terhadap perasaan orang lain.
3. Pembelajaran di TK Asmaul Husna masih cenderung berfokus pada guru dan belum sepenuhnya memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang kolaboratif.
4. Kegiatan pembelajaran yang bersifat konkret dan kolaboratif masih terbatas sehingga kesempatan anak untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal belum maksimal.
5. Belum diterapkannya kegiatan pembelajaran berbasis proyek seperti *Farming Gardening Project* sebagai alternatif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Farming Gardening Project* terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna. Kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna sebelum diterapkannya *Farming Gardening Project*?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna setelah diterapkannya *Farming Gardening Project*?
3. Apakah penerapan *Farming Gardening Project* berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal anak pada usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna sebelum diterapkannya *Farming Gardening Project.*
2. Mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal anak pada usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna setelah diterapkannya *Farming Gardening Project.*
3. Mengetahui pengaruh penerapan *Farming Gardening Project* terhadap kecerdasan interpersonal anak pada usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan *Farming Gardening Project* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi alternatif dan inovatif strategi pembelajaran bagi guru PAUD dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Guru dapat memanfaatkan *Farming Gardening Project* sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial anak.

b) Bagi Anak TK

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak melalui kegiatan berkebun. Anak dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal, seperti kemampuan bekerja sama, saling membantu, berkomunikasi, serta berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dalam suasana belajar yang menyenangkan.

c) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan pembaca terkait pentingnya pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini serta memberikan gambaran tentang penerapan *Farming Gardening Project* sebagai salah satu metode pembelajaran di PAUD.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pengalaman serta pemahaman bagi peneliti dalam menerapkan penelitian eksperimen serta menambah keterampilan dalam merancang dan melaksanakan

pembelajaran berbasis proyek di pendidikan anak usia dini. Selanjutnya, penelitian ini juga menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan akademik dan profesional di bidang PAUD.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY